

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI 1 MEDAN

Muhammad Ali Hanafiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan
Email: muhammadalihanafiah@staismatera-medan.ac.id

Nurul Fitri Assaida

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan
Email: Nurulfitri031099@gmail.com

Maulia Nifa

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan
Email : nifamaulia14@gmail.com

Eko Pramudianto

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera (STAIS) Medan
Email: ekopramudianto123@gmail.com

Abstrak: Supervisi akademik merupakan salah satu strategi yang efektif untuk memastikan kualitas pembelajaran di madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam mengelola dan melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan mutu pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTs Negeri 1 Medan telah menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan program yang telah disusun untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menentukan tujuan supervisi, menyusun program, serta menetapkan instrumen supervisi. Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar dan siswa belajar, serta mengadakan pertemuan dengan guru guna membahas hasil observasi dan memberikan umpan balik secara konstruktif dan objektif. Sementara itu, pada tahap evaluasi supervisi, kepala madrasah menilai hasil supervisi untuk melihat sejauh mana tujuan supervisi telah tercapai, kemudian menyusun laporan yang berisi hasil observasi, masukan yang diberikan, serta tindak lanjut yang dilakukan.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran*



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tujuan yang diharapkan bersama yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, kemajuan suatu pendidikan dapat dilihat dari kualitas madrasah, di mana madrasah tersebut telah menjalankan fungsi pendidikan dengan baik (Arista et al., 2023).

Kualitas madrasah juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah yang sering kali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, baik yang berorientasi bisnis maupun publik, karena keberhasilan organisasi biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan pemimpin dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan program (Susanti et al., 2023). Pentingnya peran pemimpin menjadikan isu kepemimpinan menarik perhatian para peneliti di bidang perilaku keorganisasian, termasuk dalam konteks lembaga madrasah. Setiap kepala madrasah berkewajiban memberikan perhatian sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, dan mengarahkan seluruh potensi tenaga pendidik dan kependidikan agar volume serta beban kerja mereka terarah pada tujuan pendidikan. Kepala madrasah merupakan pendidik dengan jabatan tertinggi di lembaga pendidikan, yang memiliki tanggung jawab dalam memimpin madrasahnya. Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian dan karakter yang baik, keahlian khusus, profesionalisme, serta pengalaman dan pengetahuan luas dalam bidang administrasi dan pengawasan.

Kepala madrasah berperan penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran lembaga yang dipimpinnya (Nugroho, 2023). Ia merupakan sosok sentral yang membawa madrasah menuju kesuksesan, dengan visi dan misi mencerdaskan generasi muda bangsa, menanamkan nilai-nilai agama, serta mencetak insan berakhlak mulia. Kepala madrasah diibaratkan sebagai nakhoda yang mengarahkan bahtera pendidikan di tengah samudra ilmu pengetahuan, di mana keberhasilannya dalam memimpin dan mengelola madrasah menjadi kunci terciptanya iklim belajar yang kondusif dan bermutu (Haq et al., 2023).



Supervisi merupakan salah satu kegiatan pengawasan yang di dalam pelaksanaannya mencakup tahapan-tahapan pengorganisasian dan pembimbingan guru menuju profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya. Pihak yang berperan sebagai supervisor dalam pendidikan berdasarkan struktur organisasi yang berlaku antara lain kepala madrasah atau sekolah, pengawas sekolah, penilik, serta pengurus kependidikan di tingkat kabupaten maupun provinsi (Ali et al., 2023). Supervisi pendidikan bagaikan kompas yang mengarahkan proses belajar mengajar menuju tujuan mulia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Suryana et al., 2023).

Supervisi pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran guna perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran (Yuharniza, 2023). Pelaksanaan supervisi di sekolah atau madrasah merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidikan sebagai komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan guru, diperlukan adanya supervisi kepala madrasah. Kegiatan supervisi ini diharapkan mampu membentuk pola pikir guru agar memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas secara profesional (Sunaedi, 2023).

Berdasarkan kajian literatur, banyak penelitian terdahulu yang mengkaji peran kepala madrasah atau sekolah, antara lain: Nilawati (2020) meneliti tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan tugas guru; (Etisnawati, 2020) meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik; Nasution dan Marpaung (2023) meneliti strategi kepala madrasah dalam optimalisasi sarana prasarana di madrasah aliyah; Prastiwi dan Widodo (2023) meneliti peran kepemimpinan kepala madrasah di era 5.0 dalam pendidikan dan teknologi pada kompetensi abad ke-21; serta Harun dan Masrufa (2023) mengkaji peran kepala madrasah sebagai manajer dalam peningkatan kinerja tenaga administrasi di MA Miftahul Ulum Cermenan Jombang. Berbagai penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam meneliti peran kepala madrasah, namun berbeda dalam desain penelitian, lokasi, dan sumber data yang digunakan. Penelitian ini mengkaji secara khusus peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Peranan kepala madrasah sebagai seorang supervisor sangatlah penting sekali, karena supervisi sendiri ialah suatu kegiatan pengawasan dari kepala madrasah untuk membenahi kondisi internal maupun external dan yang berhubungan dengan fisik dan non fisik dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang menjadi lebih baik. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti fokus



pada pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena supervise akademik adalah suatu cara atau aturan untuk memberikan arahan kepada pendidik untuk memperbaiki kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Konsep Supervisi Akademik dalam Penelitian

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pembinaan, bimbingan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Sahertian (2010) dalam bukunya Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, supervisi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten (seperti kepala sekolah/madrasah) untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui proses pengamatan, umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan (Fauzi et al., n.d.). Tujuan utama supervisi bukanlah untuk mencari kesalahan, melainkan untuk mengembangkan potensi guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam konteks pendidikan madrasah, supervisi akademik memiliki peran strategis karena membantu menciptakan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Islam sekaligus memenuhi standar mutu nasional. Mulyasa (2017) dalam Manajemen Berbasis Sekolah menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan bagian integral dari upaya peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan. Melalui supervisi, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru dalam proses pembelajaran, serta merancang strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (HM, 2018).

Supervisi akademik juga menjadi instrumen penting dalam mewujudkan prinsip continuous improvement atau perbaikan berkelanjutan di sekolah. Arikunto (2019) menyatakan bahwa kegiatan supervisi efektif jika dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan observasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut. Siklus ini memungkinkan adanya refleksi bersama antara supervisor dan guru sehingga terbangun hubungan profesional yang saling menghargai dan mendukung peningkatan mutu pengajaran (Umi Zulfa, 2015).

Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik

Kepala madrasah memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga instruksional. Ia berperan sebagai instructional leader yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, salah satu kompetensi



yang wajib dimiliki kepala madrasah adalah kemampuan dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru.

Sebagai supervisor akademik, kepala madrasah diharapkan dapat merencanakan program supervisi yang sistematis, melaksanakan observasi kelas, memberikan umpan balik yang membangun, dan menindaklanjuti hasil supervisi dengan kegiatan pembinaan atau pelatihan guru. Menurut (Eriza et al., 2025), kepala madrasah yang menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif cenderung mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru dibandingkan dengan supervisi yang bersifat otoritatif. Pendekatan kolaboratif menempatkan guru sebagai mitra sejajar dalam pengembangan pembelajaran.

Selain itu, Glickman et al. (2018) dalam bukunya *Supervision and Instructional Leadership* menegaskan bahwa kepala sekolah atau madrasah yang efektif adalah mereka yang mampu membangun budaya reflektif di antara guru. Dengan menciptakan dialog profesional dan lingkungan yang terbuka terhadap kritik, kepala madrasah dapat menumbuhkan kesadaran guru untuk memperbaiki praktik pembelajarannya secara mandiri (Glickman & Gordon, n.d.).

Mutu Pembelajaran dan Indikatornya

Mutu pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Sagala (2016) dalam Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, mutu pembelajaran mencakup dua aspek utama: (1) mutu proses – yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; serta (2) mutu hasil – yang terlihat dari pencapaian kompetensi peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, sarana prasarana, manajemen madrasah, serta kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun demikian, guru juga memerlukan bimbingan berkelanjutan agar tetap adaptif terhadap perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Di sinilah peran supervisi akademik menjadi penting. Menurut penelitian (Munasir et al., 2024) terdapat hubungan signifikan antara intensitas pelaksanaan supervisi akademik dengan peningkatan mutu pembelajaran. Guru yang mendapatkan supervisi secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam penyusunan RPP, penerapan metode pembelajaran aktif, dan pelaksanaan evaluasi formatif yang lebih baik.

Model-model Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, terdapat berbagai model yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik lembaga dan kebutuhan



guru. Menurut Sergiovanni (1987), model supervisi dapat dikelompokkan menjadi tiga pendekatan utama, yaitu:

- a. Direktif (*Directive Supervision*) – kepala madrasah memegang peran dominan dalam memberi arahan dan evaluasi.
- b. Kolaboratif (*Collaborative Supervision*) – supervisor dan guru bekerja sama secara setara dalam merancang perbaikan pembelajaran.
- c. Non-Direktif (*Nondirective Supervision*) – guru menjadi aktor utama dalam refleksi diri, sementara supervisor bertindak sebagai fasilitator.

Model supervisi modern yang berkembang saat ini adalah supervisi klinis (*clinical supervision*). Model ini dikembangkan oleh Cogan (1973) dan menekankan pada hubungan profesional antara supervisor dan guru melalui lima tahap: (1) perencanaan bersama, (2) observasi kelas, (3) analisis data, (4) pertemuan umpan balik, dan (5) tindak lanjut. Tujuan utamanya adalah membantu guru merefleksikan praktik mengajar berdasarkan bukti nyata hasil observasi. Penelitian Irawan (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru secara signifikan. Melalui observasi dan refleksi kolaboratif, guru mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya dalam mengajar serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Hubungan Supervisi Akademik dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Supervisi akademik berperan sebagai katalis dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena mampu mendorong guru melakukan refleksi diri, memperbaiki kelemahan, dan mengembangkan strategi pengajaran baru. Menurut (Mahmud & Muadin, 2023), guru yang rutin disupervisi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan merancang pembelajaran aktif dan penggunaan media digital. Supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Akhyar (2021) menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang berkesinambungan mendorong terbentuknya budaya mutu di lingkungan madrasah. Guru menjadi lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan aktif mengikuti pelatihan atau program pengembangan profesional.

Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya alat kontrol kinerja, tetapi merupakan sarana transformasi menuju peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Semakin baik pelaksanaan supervisi, semakin tinggi pula komitmen dan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu.





Gambar 1 *Theorycal Framework* Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Gambar *framework* supervisi akademik ini menggambarkan bagaimana supervisi sebagai fungsi utama manajemen pendidikan dijalankan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Secara sistematis, supervisi dilakukan melalui siklus empat tahapan utama: perencanaan program supervisi yang matang, observasi aktif di kelas, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan guru. Model supervisi beragam mulai dari pendekatan direktif yang dominan kepala madrasah, kolaboratif yang mengedepankan dialog dan kemitraan, hingga non-direktif dan supervisi klinis yang menaruh guru sebagai aktor utama dengan peran fasilitator supervisor. Indikator mutu proses dan hasil pembelajaran, seperti rancangan pembelajaran yang baik, penerapan metode aktif, evaluasi formatif, dan hasil belajar meningkat, menjadi tolok ukur keberhasilan supervisi. Dari tahap-tahap tersebut, diharapkan terbentuk output utama berupa guru profesional yang adaptif, pembelajaran bermutu, serta budaya mutu berkelanjutan di madrasah.

Seluruh proses tersebut menegaskan bahwa supervisi akademik bukan sekedar alat kontrol, melainkan sebuah transformasi profesionalisme guru yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan

reflektif. Kepala madrasah sebagai pemimpin instruksional memiliki peran krusial dalam merancang, mengarahkan, dan membina guru secara personal dan kolektif melalui supervisi yang sistematis dan berkualitas. Dengan mengedepankan langkah-langkah strategis dan model supervisi yang sesuai kebutuhan, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif, mendorong guru berinovasi, dan akhirnya meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara signifikan. Framework ini menjadi panduan komprehensif bagi pelaksanaan supervisi akademik di madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 1 Medan. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman para subjek penelitian secara lebih kontekstual dan naturalistik. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, serta wakil kepala bidang kurikulum yang terlibat langsung dalam kegiatan supervisi akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sehingga diperoleh data yang holistik mengenai proses, strategi, dan hasil supervisi akademik yang diterapkan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif hingga diperoleh temuan yang valid dan bermakna. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota (*member check*), serta audit trail untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan di MTs Negeri 1 Medan, dengan fokus pada aktivitas kepala madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti supervisi akademik guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model supervisi akademik di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kemajuan madrasah. Konsep kepala madrasah idealnya mengacu pada sosok yang memiliki berbagai kompetensi dan kemampuan untuk memimpin madrasah dengan baik (R



& Hidayattullah, 2023). Kompetensi yang perlu dimiliki oleh kepala madrasah antara lain: pertama, kompetensi pedagogik, yaitu memiliki pemahaman mendalam tentang teori dan praktik pembelajaran; kedua, kompetensi kepribadian, yakni memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi guru dan siswa; ketiga, kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan baik dengan guru, siswa, orang tua, serta masyarakat; keempat, kompetensi manajerial, yaitu kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan madrasah; dan kelima, kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menggali dan mengelola sumber daya madrasah secara kreatif dan inovatif (Susanti et al., 2023).

Madrasah merupakan lembaga tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim, kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Trimo menyatakan bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Sri Damayanti, kepala madrasah berasal dari dua kata, yaitu "kepala" yang berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi, dan "madrasah" yang berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, kepala madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Sunaedi, 2023). Seorang pemimpin dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, serta menjalankan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau madrasah, termasuk sebagai pemimpin dalam bidang pengajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi madrasah.

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kemajuan madrasah, dengan fungsi dan tanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan, manajer, supervisor, motivator, dan pemimpin komunitas (Nasution, 2016). Adapun fungsi kepala madrasah meliputi: (1) fungsi perencanaan, yaitu menyusun perencanaan program madrasah mencakup pembelajaran, keuangan, dan sarana prasarana; (2) fungsi pengorganisasian, yaitu mengatur dan membagi tugas kepada guru dan staf madrasah; (3) fungsi pengarahan, yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru serta staf dalam melaksanakan tugasnya; (4) fungsi pengawasan, yaitu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kinerja guru serta staf madrasah; dan (5) fungsi penilaian, yaitu menilai hasil belajar siswa dan kinerja madrasah secara keseluruhan (Siagian, 2018).



Konsep Supervisi Akademik

Supervisi dalam *Dictionary of Education* diartikan sebagai usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki proses pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan serta perkembangan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran (Bahri, 2014). Konsep supervisi modern yang dirumuskan oleh Kimball Wiles menyatakan bahwa "*supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation*", artinya supervisi merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini menegaskan bahwa layanan supervisi mencakup keseluruhan aspek dalam proses belajar mengajar seperti tujuan, materi, teknik, metode, guru, siswa, dan lingkungan belajar (Lalupanda, 2019).

Supervisi pendidikan dipahami sebagai pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan menuju perbaikan situasi pendidikan secara umum dan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara khusus. Supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pembinaan yang ditujukan kepada kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, meskipun sasaran utamanya adalah guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Mujiono, 2016). Menurut John Wiles dan Joseph Bondi, "*supervision is an action and experimentation aimed at improving instruction and the instructional program*", yang berarti bahwa supervisi adalah tindakan dan eksperimen yang ditujukan untuk meningkatkan pengajaran dan program pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu madrasah. Dengan demikian, supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan, terutama para guru, baik secara individual maupun kelompok, dalam rangka memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran (Purbasari, 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang meliputi pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, serta keterampilan dalam proses pembelajaran, sehingga guru mampu memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Secara umum, pelaksanaan supervisi mencakup beberapa kegiatan pokok seperti pembinaan yang berkelanjutan, peningkatan kemampuan profesional guru, dan perbaikan situasi belajar mengajar di kelas dengan tujuan akhir tercapainya mutu pendidikan yang optimal serta pertumbuhan pribadi siswa yang unggul. Dalam kegiatan supervisi terdapat proses pelayanan yang dilakukan oleh



kepala madrasah untuk membantu dan membina para guru agar terjadi peningkatan kemampuan profesional.

Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan dapat direalisasikan dalam perilaku mengajar di kelas, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, efektif, dan bermakna, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, tujuan utama supervisi adalah mengembangkan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, dengan maksud membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran peserta didik secara optimal.

Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Supervisi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan berkaitan erat dengan profesionalitas guru dalam menghadapi berbagai permasalahan di dunia pendidikan, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Pendidikan berperan sebagai penentu kualitas sumber daya manusia, sehingga kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin lembaga memiliki tanggung jawab besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Upaya menjadikan guru yang profesional tidak hanya melalui peningkatan kompetensi lewat pelatihan, penataran, atau kesempatan belajar lanjutan, tetapi juga melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi, dan bimbingan yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan supervisi. Oleh sebab itu, kepala sekolah atau madrasah harus secara rutin melakukan pemantauan dan bimbingan terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Negeri 1 Medan, kegiatan supervisi dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi.

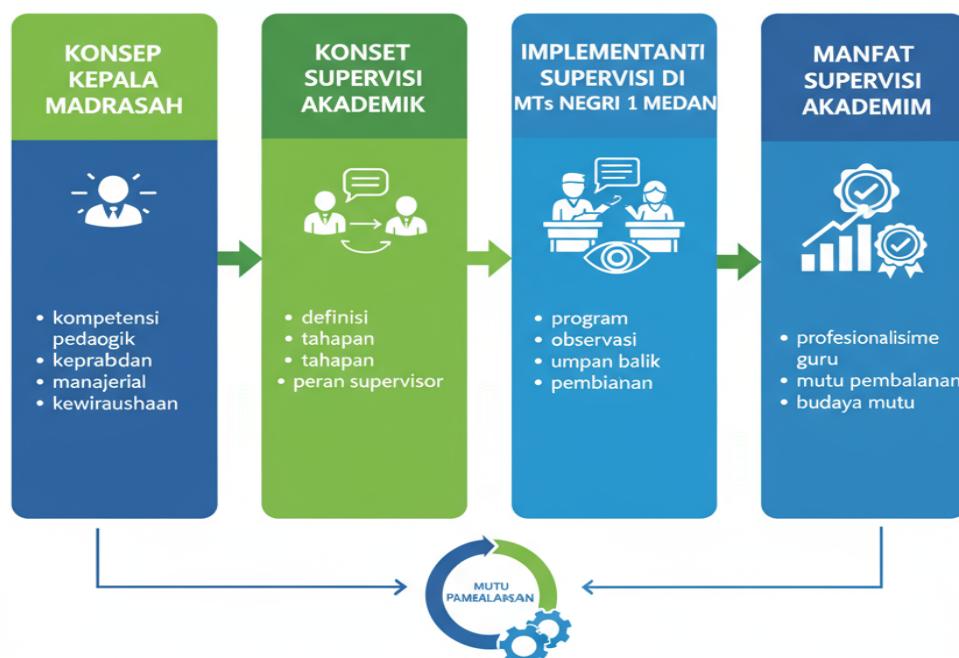
Pada tahap perencanaan, kepala madrasah bersama wakil kepala bidang kurikulum menyusun program supervisi di awal tahun ajaran baru, meliputi rapat awal tahun untuk memberikan motivasi kepada guru sebagai ujung tombak pendidikan. Selanjutnya, kepala madrasah secara rutin mengadakan rapat semesteran guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran di semester sebelumnya dan merencanakan kegiatan untuk semester berikutnya. Rapat tersebut berfungsi sebagai forum diskusi dan pertukaran informasi antara guru dan pihak manajemen sekolah dalam membahas solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran. Selain itu, kegiatan supervisi juga dilakukan melalui kunjungan dan observasi kelas untuk memperoleh informasi langsung tentang proses belajar mengajar, termasuk kelebihan dan kekurangannya.



Kepala madrasah melakukan observasi dengan cara mengamati dari luar kelas agar tidak mengganggu kenyamanan siswa dan guru. Hasil observasi ini kemudian digunakan untuk melakukan pembinaan dan perbaikan metode pembelajaran. Setelah supervisi kelas, kepala madrasah dapat melakukan pembicaraan individual dengan guru untuk mendiskusikan permasalahan atau kebutuhan pengembangan tertentu. Meskipun kegiatan ini jarang dilakukan karena kinerja guru di MTs Negeri 1 Medan tergolong baik, pembicaraan individual tetap menjadi bagian penting dari supervisi.

Selanjutnya, kegiatan supervisi diakhiri dengan evaluasi terhadap program supervisi yang dilakukan bersama wakil kepala bidang kurikulum menjelang akhir semester. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dalam memastikan supervisi berjalan efektif dan efisien. Manfaat utama dari pelaksanaan supervisi akademik antara lain: (1) meningkatkan profesionalisme guru dengan membantu mereka mengembangkan kemampuan mengajar secara berkelanjutan, (2) meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah melalui bimbingan dan evaluasi yang konstruktif, serta (3) meningkatkan kinerja madrasah secara keseluruhan melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

PERAN KEPALA MADRASAH DAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH



Poster temuan penelitian ini menggambarkan secara ringkas dan sistematis bagaimana peran kepala madrasah beserta pelaksanaan supervisi akademik berkontribusi langsung dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Bagian pertama menyoroti esensi kepala madrasah sebagai pemimpin utama yang dituntut untuk memiliki lima kompetensi inti: pedagogik, kepribadian, sosial, manajerial, dan kewirausahaan. Kepala madrasah tidak hanya mengelola visi-misi lembaga, tetapi juga menjalankan fungsi strategis mulai dari perencanaan program, pengorganisasian tim, pengarahan, pengawasan, hingga penilaian hasil belajar. Pada bagian kedua, dijabarkan hakikat supervisi akademik sebagai proses pembinaan berkelanjutan guna meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran, yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, observasi, pemberian umpan balik, dan evaluasi konstruktif, dimana kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin instruksional yang menekankan pendekatan kolaboratif dan reflektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik di MTs Negeri 1 Medan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah disusun oleh kepala madrasah. Secara terperinci peran kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu dengan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi supervisi. Pada tahap perencanaan kepala madrasah menentukan tujuan supervisi, menyusun progra, supervisid dan menentukan instrumen supervisi. Adapun pada tahap pelaksanaan supervisi kepala madrasah mengamati proses belajar mengajar di kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar dan bagaimana siswa belajar, kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas hasil observasi kelas dan memberikan umpan balik secara konstruktif dan objektif. Sedangkan kegiatan evaluasi supervisiyaitu kepala madrasah mengevaluasi hasil supervisi untuk melihat apakah tujuan supervisi telah tercapai dan kepala madrasah menyusun laporan supervisi yang memuat hasil observasi, masukan yang diberikan, dan tindak lanjut yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ahmad Sunaedi, H. R. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli 1,2. 02(02), 1-17.
- 2) Ali, S., Fahrurrozi, H., & Efendi, M. H. (2023). Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022. 8, 78-86.
- 3) Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., & Murni, D. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input , Proses dan Output). 2(1), 38-52.
- 4) Bahri, S. (2014). *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. V, 100-112.
- 5) Dr. Umi Zulfa, M. P. (n.d.). *SUPERVISI PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- 6) Eriza, N., Siregar, I. S., & Harahap, A. M. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Pondok Pesantren Subulussalam. 3(2).
- 7) Etisnawati, E. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik. 6(1), 13-18.
- 8) Fauzi, I., Fajar, C., Atika, U., & Dayanti, D. (n.d.). *SUPERVISI PENDIDIKAN*.
- 9) Glickman, C. D., & Gordon, S. P. (n.d.). *The Basic Guide to SuperVision and Instructional Leadership*.
- 10) Haq, A., Muhammadiyah, U., Hamka, P., & Haq, A. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karawang. 1(1).
- 11) HM, M. A. (2018). Manajemen berbasis sekolah. 17, 601-614.
- 12) Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. 7(1), 62-72.
- 13) Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. 4(4), 2393-2398.
- 14) Mujiono, H. (2016). Supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 15) Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. 10(1), 164-170.



- 16) Nasution, S. P. (n.d.). *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.* 190-209.
- 17) R, H. A., & Hidayattullah, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. 6, 793-800.
- 18) Susanti, F., Wulansari, I., & Harahap, E. K. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. 2(1), 1-17.
- 19) Yuharniza, S. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di MTSN Kabupaten Lima Puluh Kota. 13(1), 1-9.

